



DOI: <https://doi.org/10.38035/snesr.v2i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Literatur tentang Perkembangan, Karakteristik, dan Tantangan Implementasi di Era Artificial Intelligence

Muhammad Syafii¹

¹Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Jawa Tengah, Indonesia, syaff7879@gmail.com

Corresponding Author: syaff7879@gmail.com¹

Abstract: *Digital transformation and the advancement of Artificial Intelligence (AI) have significantly changed educational paradigms, including the development of Islamic education curricula. Islamic education curricula are required not only to preserve Islamic values but also to adapt to twenty-first-century competencies through the integration of advanced technologies. This study aims to analyze the transformation of Islamic education curricula through a literature review focusing on curriculum development, characteristics of various curriculum models, and implementation challenges in the era of Artificial Intelligence. This research employed a qualitative approach using a library research method. The data were collected from relevant national and international scientific publications and analyzed through content analysis and literature synthesis. The findings indicate that Islamic education curricula have evolved from traditional models toward competency-based curricula, the 2013 Curriculum, the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka), and technology-based adaptive curricula. The integration of AI provides opportunities for personalized learning, adaptive learning systems, learning analytics, and pedagogical innovation; however, it also presents challenges related to teacher readiness, digital literacy, ethical issues, and technological infrastructure. The transformation of Islamic education curricula in the AI era should be directed toward an adaptive and human-centered approach while maintaining Islamic values as the fundamental foundation of educational development.*

Keywords: *Islamic Education Curriculum, Digital Transformation, Artificial Intelligence, Adaptive Learning, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Transformasi digital dan perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan terhadap paradigma pendidikan, termasuk dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam dituntut tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21 melalui integrasi teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi kurikulum pendidikan Islam melalui kajian literatur mengenai perkembangan, karakteristik berbagai model kurikulum, serta tantangan implementasinya pada era *Artificial Intelligence*. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari berbagai artikel ilmiah nasional dan

internasional yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* dan sintesis literatur. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum pendidikan Islam mengalami perubahan dari model tradisional menuju kurikulum berbasis kompetensi, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, hingga kurikulum adaptif berbasis teknologi. Integrasi AI memberikan peluang dalam pengembangan pembelajaran personal, *adaptive learning*, *learning analytics*, dan inovasi pedagogi, tetapi juga menghadirkan tantangan berupa kesiapan pendidik, literasi digital, etika penggunaan teknologi, serta keterbatasan infrastruktur. Transformasi kurikulum pendidikan Islam pada era AI perlu diarahkan pada pendekatan adaptif dan humanis dengan tetap menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama pengembangan pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Islam, Transformasi Digital, *Artificial Intelligence*, Pembelajaran Adaptif, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan pada era digital telah mengubah paradigma penyelenggaraan pembelajaran, termasuk dalam pendidikan Islam yang dituntut mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan perkembangan teknologi mutakhir. Kehadiran *Artificial Intelligence* (AI) mendorong perubahan cara memperoleh pengetahuan, mengelola pembelajaran, serta membangun kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan literasi digital. Intansari et al. (2026) menjelaskan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan Islam berkontribusi terhadap penguatan nalar kritis peserta didik apabila diimplementasikan secara terarah dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Perspektif tersebut diperkuat oleh Siregar et al. (2026) yang menyatakan bahwa transformasi digital berbasis AI telah menjadi salah satu agenda strategis dalam pengembangan pendidikan Islam karena mampu mendukung inovasi pembelajaran, pengelolaan institusi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kajian Fauzi et al. (2025) juga menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam pada era digital menghadirkan peluang besar sekaligus tantangan yang memerlukan penyesuaian sistem pendidikan secara menyeluruh, termasuk pada aspek kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen fundamental yang menentukan arah, tujuan, isi, dan proses pendidikan Islam. Perkembangan kurikulum pendidikan Islam tidak berlangsung secara statis, melainkan mengalami perubahan sesuai dengan dinamika sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan masyarakat pada setiap periode. Reformasi kurikulum dalam pendidikan Islam telah berlangsung di berbagai negara dengan karakteristik yang berbeda-beda. Penelitian Liu dan Yang (2023) memperlihatkan bahwa pembaruan kurikulum pendidikan Muslim di Tiongkok pada awal abad ke-20 dilakukan melalui integrasi ilmu-ilmu modern dengan pendidikan keislaman sebagai respons terhadap perubahan sosial. Konteks yang berbeda ditunjukkan oleh Budak (2025) melalui pengembangan pendidikan Islam pada sekolah dasar Islam di Belanda yang menekankan keseimbangan antara identitas keislaman, tuntutan kurikulum nasional, dan kebutuhan masyarakat multikultural. Temuan tersebut menunjukkan bahwa evolusi kurikulum pendidikan Islam selalu dipengaruhi oleh konteks perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Perkembangan teknologi digital semakin memperkuat urgensi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kompetensi masa depan. Integrasi pengetahuan teknologi ke dalam kurikulum dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan (Alshammari et al., 2023). Kajian Assalihee et al. (2024) menunjukkan bahwa transformasi pendidikan Islam melalui pendekatan *Lesson Study* mampu meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi yang didukung pemanfaatan teknologi.

Hasil tinjauan kritis Mena-Guacas et al. (2025) juga menegaskan bahwa teknologi baru, termasuk AI, *learning analytics*, dan sistem pembelajaran adaptif, memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas proses belajar apabila diintegrasikan secara sistematis dalam desain kurikulum. Perubahan tersebut menuntut kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai dokumen akademik, tetapi juga sebagai instrumen transformasi yang mampu mengakomodasi perkembangan teknologi tanpa mengabaikan pembentukan karakter Islami.

Berbagai penelitian telah membahas transformasi pendidikan Islam maupun pemanfaatan AI dalam pembelajaran, tetapi pembahasannya masih cenderung bersifat parsial. Sebagian penelitian berfokus pada transformasi digital pendidikan Islam (Fauzi et al., 2025; Siregar et al., 2026), sementara penelitian lain lebih menitikberatkan pada implementasi teknologi dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Assalihee et al., 2024; Mena-Guacas et al., 2025). Kajian mengenai integrasi pengetahuan teknologi dalam kurikulum juga telah dikemukakan oleh Alshammari et al. (2023), sedangkan aspek adaptasi pendidik dan peserta didik terhadap lingkungan belajar yang semakin fleksibel dikaji oleh Avdiel dan Blau (2025). Keterkaitan antara perkembangan kurikulum pendidikan Islam, karakteristik berbagai model kurikulum, serta tantangan implementasinya pada era AI belum banyak disajikan secara komprehensif dalam satu kajian literatur sehingga masih terdapat ruang pengembangan untuk menghasilkan sintesis konseptual yang utuh.

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi kurikulum pendidikan Islam melalui kajian literatur dengan menelaah perkembangan historis kurikulum, karakteristik berbagai model kurikulum pendidikan Islam, serta tantangan implementasinya pada era *Artificial Intelligence*. Kajian ini juga berupaya mengidentifikasi strategi pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kemajuan teknologi digital dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental pendidikan Islam sebagai landasan pembentukan karakter, moral, dan kompetensi peserta didik pada era transformasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang bertujuan memperoleh pemahaman komprehensif mengenai transformasi kurikulum pendidikan Islam, perkembangan berbagai model kurikulum, karakteristiknya, serta tantangan implementasi pada era *Artificial Intelligence*. Pendekatan studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sehingga diperoleh gambaran konseptual mengenai arah pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang relevan dengan dinamika transformasi digital.

Sumber data penelitian terdiri atas literatur primer berupa artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2022–2026, serta didukung oleh literatur sekunder berupa buku ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, prosiding, dan publikasi akademik lain yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan Islam, transformasi pendidikan, teknologi digital, dan *Artificial Intelligence*. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data akademik, meliputi Scopus, ScienceDirect, ERIC, Google Scholar, dan DOAJ, dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti *Islamic education curriculum*, *curriculum transformation*, *Islamic education*, *Artificial Intelligence*, *digital learning*, *curriculum development*, *Pendidikan Agama Islam*, *kurikulum pendidikan Islam*, dan *transformasi kurikulum*. Literatur yang dipilih memenuhi kriteria relevansi terhadap fokus penelitian, memiliki kualitas ilmiah yang baik, tersedia dalam bentuk teks lengkap, serta membahas perkembangan, karakteristik, implementasi, maupun transformasi kurikulum pendidikan Islam pada era digital.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi melalui proses identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan pencatatan informasi dari setiap literatur yang memenuhi kriteria inklusi. Tahapan tersebut diawali dengan penelusuran artikel berdasarkan kata kunci

yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan penyaringan berdasarkan judul, abstrak, kesesuaian isi, tahun publikasi, dan keterkaitan dengan tujuan penelitian. Setiap literatur yang terpilih kemudian diklasifikasikan ke dalam tema-tema pembahasan, meliputi perkembangan kurikulum pendidikan Islam, karakteristik berbagai model kurikulum, transformasi kurikulum pada era *Artificial Intelligence*, serta tantangan dan strategi pengembangannya. Proses pengelompokan tersebut bertujuan menghasilkan sintesis informasi yang sistematis dan memudahkan analisis terhadap hubungan antartemuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis yang dipadukan dengan sintesis literatur. Proses analisis dimulai melalui pembacaan mendalam terhadap setiap sumber, dilanjutkan dengan proses pengodean, identifikasi tema, pengelompokan konsep, serta interpretasi terhadap kesamaan maupun perbedaan hasil penelitian. Tahap sintesis dilakukan dengan membandingkan berbagai temuan dari literatur yang telah diklasifikasikan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan kurikulum pendidikan Islam, karakteristik setiap model kurikulum, implementasi *Artificial Intelligence* dalam pengembangan kurikulum, serta tantangan yang dihadapi pada era transformasi digital. Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif-analitis dalam bentuk uraian naratif dan tabel sintesis sehingga mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai arah pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang adaptif terhadap kemajuan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam merupakan seperangkat rencana, tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan antara kompetensi akademik, spiritual, moral, dan sosial. Kurikulum dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Amali et al. (2025) menjelaskan bahwa konsep kurikulum pendidikan Islam kontemporer harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat modern. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam bersifat dinamis karena terus mengalami penyesuaian terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Perkembangan kurikulum pendidikan Islam berlangsung seiring dengan perubahan sistem pendidikan pada tingkat nasional maupun global. Pendidikan Islam pada masa awal lebih menitikberatkan pada pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fikih, dan pembentukan karakter melalui sistem halaqah, surau, serta pesantren tradisional. Perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, dan meningkatnya kebutuhan kompetensi abad ke-21 mendorong lahirnya model kurikulum yang lebih terstruktur dan integratif. Kajian Budak (2025) memperlihatkan bahwa sekolah dasar Islam di Belanda mengembangkan kurikulum yang memadukan identitas keislaman dengan kurikulum nasional sehingga peserta didik mampu mempertahankan nilai-nilai agama sekaligus memenuhi tuntutan pendidikan modern. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan kurikulum pendidikan Islam pada berbagai negara cenderung mengarah pada integrasi antara pendidikan agama, ilmu pengetahuan, dan kompetensi global.

Perubahan paradigma kurikulum di Indonesia juga menunjukkan dinamika yang berkelanjutan. Evolusi kurikulum dimulai dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap perkembangan sosial, politik, budaya, dan kebutuhan pendidikan nasional. Chairunnisa et al. (2024) menjelaskan bahwa setiap perubahan kurikulum mencerminkan upaya pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan melalui penyempurnaan tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Rahayu et al. (2025) yang menegaskan bahwa evolusi kurikulum pendidikan Indonesia bergerak dari pendekatan yang berpusat pada materi menuju pembelajaran berbasis kompetensi

dan penguatan karakter. Kajian Ummah et al. (2026) menunjukkan bahwa transformasi kurikulum dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh dinamika politik, ideologi, dan perkembangan pedagogi. Analisis Akbar et al. (2026) juga mengungkapkan bahwa perubahan kurikulum dipengaruhi oleh faktor politik, sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, serta tuntutan dunia kerja yang terus berkembang sehingga kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan.

Perkembangan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* menjadi fase baru dalam evolusi kurikulum pendidikan Islam. Kurikulum tidak lagi hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis, literasi digital, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Penelitian Komariah et al. (2026) menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan berbasis digital berperan penting dalam mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar melalui pengelolaan pembelajaran yang adaptif terhadap disrupsi teknologi. Kajian Hernández-Herrera et al. (2026) menambahkan bahwa pendekatan pembelajaran adaptif berbasis *Artificial Intelligence* memungkinkan proses belajar berlangsung secara lebih personal sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kurikulum pendidikan Islam telah memasuki paradigma adaptif berbasis teknologi yang tetap memerlukan integrasi nilai-nilai keislaman sebagai fondasi dalam pengembangan kompetensi peserta didik.

Tabel 1. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Periode Perkembangan	Karakteristik Utama	Orientasi Kurikulum	Implikasi terhadap Pendidikan Islam
Tradisional	Berpusat pada Al-Qur'an, hadis, fikih, akhlak, dan pembelajaran di pesantren, surau, atau halaqah	Pembentukan keimanan, akhlak, dan penguasaan ilmu agama	Penguatan identitas keislaman dan pendidikan karakter.
Modern Awal	Mulai mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama dalam sistem pendidikan formal	Keseimbangan kompetensi akademik dan nilai-nilai Islam	Lahirnya kurikulum yang lebih sistematis dan terstruktur.
Reformasi Kurikulum Nasional	Perubahan bertahap dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka dengan penyesuaian terhadap kebutuhan nasional	Pengembangan kompetensi, karakter, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik	Pendidikan Islam semakin adaptif terhadap perkembangan pedagogi nasional.
Era Digital	Integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan	Literasi digital, kolaborasi, kreativitas, dan pembelajaran fleksibel	Guru mulai memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari implementasi kurikulum.
Era Artificial Intelligence	Pemanfaatan AI, <i>adaptive learning</i> , analitik pembelajaran, dan personalisasi pembelajaran	Kurikulum adaptif berbasis teknologi dengan penguatan karakter Islami	Pendidikan Islam diarahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman.

Sumber : data diolah penulis

Karakteristik Berbagai Model Kurikulum Pendidikan Islam

Karakteristik kurikulum pendidikan Islam dibangun berdasarkan tujuan pembentukan manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi. Orientasi tersebut menjadikan kurikulum pendidikan Islam memiliki dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial yang saling terintegrasi. Rosyadi dan Usman (2021) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai perangkat akademik, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan kepribadian Islami melalui integrasi tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Pandangan tersebut diperkuat oleh Anisa dan Habibulloh (2025) yang menyatakan bahwa karakteristik kurikulum dalam

perspektif filsafat pendidikan Islam berlandaskan prinsip tauhid, keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi, pengembangan potensi manusia secara utuh, serta keberlanjutan proses pendidikan sesuai perkembangan zaman. Kajian Syafana et al. (2024) menambahkan bahwa landasan Al-Qur'an menjadi pijakan utama dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam sehingga seluruh komponen pembelajaran diarahkan pada pembentukan insan yang berkarakter Qur'ani.

Implementasi kurikulum pendidikan Islam berkembang ke dalam berbagai model sesuai kebutuhan peserta didik dan perubahan lingkungan pendidikan. Kurikulum tradisional menitikberatkan pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru serta penguatan adab dan akhlak. Model kurikulum berbasis mata pelajaran mulai berkembang ketika sistem pendidikan formal mengadopsi struktur disiplin ilmu yang lebih sistematis sehingga materi keagamaan dan ilmu umum disusun dalam mata pelajaran yang terpisah. Madani dan Abbas (2024) menunjukkan bahwa model pendidikan Islam pada Jami'atul Washliyah memperlihatkan karakter integratif melalui perpaduan pendidikan agama, akademik, dan pembinaan karakter sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat modern. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik setiap model kurikulum mengalami penyesuaian tanpa menghilangkan tujuan utama pendidikan Islam sebagai proses pembentukan manusia yang berakhlak mulia.

Transformasi paradigma pendidikan mendorong lahirnya kurikulum berbasis kompetensi, Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka yang lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik. Kurikulum berbasis kompetensi menempatkan capaian kompetensi sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran, sedangkan Kurikulum 2013 menekankan keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan ilmiah. Kurikulum Merdeka memperluas orientasi tersebut dengan memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik dan kebutuhan lingkungan belajar. Azimah (2024) menjelaskan bahwa model manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis kompetensi mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan pembelajaran karena menyesuaikan tujuan pendidikan dengan kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan, dan dinamika masyarakat. Kajian Agung Muhamad Bisri et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam saat ini mengarah pada integrasi model subjek akademik, humanistik, dan rekonstruksi sosial sehingga kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian terhadap persoalan sosial.

Perkembangan teknologi digital dan *Artificial Intelligence* melahirkan karakteristik baru berupa kurikulum adaptif berbasis teknologi. Model kurikulum ini memanfaatkan kecerdasan buatan, analitik pembelajaran, serta sistem pembelajaran adaptif untuk menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta didik. Kurikulum adaptif tetap mempertahankan prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam dengan mengintegrasikan literasi digital, etika pemanfaatan teknologi, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa transformasi kurikulum pendidikan Islam tidak menggantikan model-model sebelumnya, melainkan mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel, personal, dan responsif terhadap perubahan teknologi serta tantangan pendidikan abad ke-21.

Tabel 2. Perbandingan Karakteristik Berbagai Model Kurikulum Pendidikan Islam

Model Kurikulum	Karakteristik	Kelebihan	Keterbatasan
Kurikulum Tradisional	Berpusat pada ilmu-ilmu keislaman, pembentukan akhlak, dan pembelajaran berbasis guru.	Menguatkan identitas keislaman dan karakter peserta didik.	Kurang fleksibel terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
Kurikulum Berbasis Mata Pelajaran	Materi disusun berdasarkan disiplin ilmu secara sistematis.	Struktur pembelajaran lebih terorganisasi dan mudah dikelola.	Integrasi antardisiplin ilmu relatif terbatas.
Kurikulum Berbasis Kompetensi	Berorientasi pada pencapaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	Pembelajaran lebih terukur dan berpusat pada capaian belajar.	Membutuhkan sistem evaluasi yang lebih komprehensif.
Kurikulum 2013	Menekankan keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui pendekatan ilmiah.	Mengembangkan karakter dan kemampuan berpikir kritis.	Implementasi memerlukan kesiapan guru dan perangkat pembelajaran yang memadai.
Kurikulum Merdeka	Fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan menyesuaikan konteks satuan pendidikan.	Memberikan ruang inovasi dan diferensiasi pembelajaran.	Kualitas implementasi bergantung pada kapasitas guru dan dukungan sekolah.
Kurikulum Adaptif Berbasis Artificial Intelligence	Memanfaatkan AI, <i>adaptive learning</i> , dan analitik pembelajaran untuk personalisasi proses belajar.	Pembelajaran lebih adaptif, efisien, dan sesuai kebutuhan individu peserta didik.	Memerlukan literasi AI, infrastruktur digital, serta penguatan etika penggunaan teknologi berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sumber : data diolah penulis

Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam pada Era *Artificial Intelligence*

Transformasi kurikulum pendidikan Islam pada era *Artificial Intelligence* menunjukkan perubahan paradigma dari kurikulum yang berorientasi pada penyampaian materi menuju kurikulum yang menekankan pengembangan kompetensi, personalisasi pembelajaran, serta literasi teknologi. Integrasi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dimaksudkan untuk menggantikan peran pendidik, melainkan menjadi instrumen yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar melalui pemanfaatan teknologi cerdas. Hoeruman et al. (2024) menjelaskan bahwa transformasi pendidikan agama Islam menuju era digital dan AI menuntut perubahan desain kurikulum, metode pembelajaran, serta kompetensi guru agar mampu menciptakan proses belajar yang inovatif dan tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Perspektif tersebut sejalan dengan Rosmaini (2025) yang menegaskan bahwa AI menghadirkan peluang besar bagi pengembangan pendidikan Islam, tetapi implementasinya harus memperhatikan dimensi etika, tanggung jawab, dan pembentukan karakter peserta didik.

Pemanfaatan teknologi AI dalam kurikulum pendidikan Islam berkembang melalui berbagai pendekatan, seperti *Generative Artificial Intelligence*, *adaptive learning*, *learning analytics*, serta sistem pembelajaran cerdas yang mampu menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran tersebut memungkinkan proses belajar berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis kebutuhan individual sehingga meningkatkan efektivitas pencapaian kompetensi. Najib dan Sa'diyah (2025) menjelaskan bahwa revitalisasi asas teknologi menjadi fondasi penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi karena mampu memperkuat kualitas pembelajaran, inovasi akademik, dan kesiapan lulusan menghadapi perkembangan teknologi. Kajian Nisa et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap AI perlu dirancang secara dinamis melalui integrasi kompetensi digital, literasi data, dan penguatan nilai-nilai Islam agar mampu menjawab perubahan kebutuhan masyarakat pada era transformasi digital.

Perkembangan AI membuka peluang yang semakin luas bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penyediaan pengalaman belajar yang lebih personal, efisien, dan kolaboratif. Pemanfaatan *Generative AI* dapat mendukung penyusunan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, penyusunan evaluasi, hingga pemberian umpan balik secara lebih cepat dan akurat. Naila Rahmah Maulidiyah et al. (2026) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran pendidikan Islam melalui AI memberikan peluang untuk meningkatkan kualitas proses belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta memperkuat inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian Anggela et al. (2025) juga menunjukkan bahwa transformasi kurikulum pendidikan Islam pada era kecerdasan buatan perlu diarahkan pada pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital tanpa mengesampingkan tujuan pembentukan akhlak Islami.

Transformasi kurikulum pendidikan Islam juga membawa perubahan terhadap peran guru dan peserta didik dalam ekosistem pembelajaran digital. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara lebih mandiri melalui berbagai platform digital yang didukung AI, sementara proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan individu. Rahmah dan Salamah (2026) menegaskan bahwa transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam pada era digital perlu mengintegrasikan kecerdasan buatan, ekopedagogi, pendidikan seksualitas, serta moderasi beragama dalam bingkai kearifan lokal agar pengembangan kompetensi tetap selaras dengan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman. Kajian Ahmadi dan Eni Yusnita (2026) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa implementasi AI dalam pendidikan agama Islam memerlukan strategi pengembangan kurikulum yang mampu menyeimbangkan inovasi teknologi, kompetensi digital, serta pembinaan karakter religius sehingga transformasi pendidikan tetap mengarah pada tercapainya tujuan utama pendidikan Islam secara utuh.

Tantangan dan Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era *Artificial Intelligence*

Transformasi kurikulum pendidikan Islam pada era *Artificial Intelligence* menghadirkan berbagai tantangan yang berkaitan dengan kesiapan pendidik, penguasaan teknologi, serta kemampuan mengintegrasikan inovasi digital ke dalam proses pembelajaran. Pendidik dituntut tidak hanya menguasai substansi keilmuan Pendidikan Agama Islam, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogis digital yang mampu memanfaatkan AI secara efektif dan bertanggung jawab. Ahmadi dan Eni Yusnita (2026) menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan agama Islam sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi, mengembangkan inovasi pembelajaran, serta mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah pesatnya perkembangan AI. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pendidik menjadi prasyarat utama dalam implementasi kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Literasi digital dan literasi AI menjadi aspek penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam karena menentukan kemampuan pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara produktif, kritis, dan etis. Penggunaan AI tanpa disertai literasi yang memadai berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi, penyalahgunaan informasi, serta menurunnya kemampuan berpikir kritis. Muhajjalín et al. (2026) menjelaskan bahwa masyarakat era Society 5.0 memerlukan penguatan kompetensi digital agar mampu memanfaatkan AI sebagai sarana pengembangan pendidikan Islam, bukan sekadar sebagai alat otomatisasi pembelajaran. Kajian Ramadhani dan Aripin (2025) juga menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam pada era revolusi digital mencakup rendahnya literasi teknologi,

kesenjangan akses digital, serta perlunya kebijakan yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan AI secara inklusif dan berkelanjutan.

Aspek etika menjadi perhatian utama dalam implementasi AI pada kurikulum pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi harus tetap berorientasi pada pembentukan akhlak, kejujuran akademik, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap nilai-nilai Islam. Penggunaan AI yang tidak disertai pengawasan berpotensi memunculkan praktik plagiarisme, penyebaran informasi yang tidak tervalidasi, hingga menurunnya kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Noor et al. menjelaskan bahwa peluang AI dalam pendidikan agama Islam perlu diimbangi dengan penguatan nilai spiritual, etika digital, serta karakter religius agar perkembangan teknologi tidak menggeser tujuan utama pendidikan Islam. Tantangan lain yang masih dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur digital, pemerataan akses internet, kesiapan perangkat pembelajaran, dan dukungan kebijakan pendidikan yang belum sepenuhnya mampu mengakomodasi implementasi AI secara merata pada berbagai satuan pendidikan.

Strategi pengembangan kurikulum pendidikan Islam pada era *Artificial Intelligence* perlu diarahkan pada model yang adaptif, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter Islami. Kurikulum harus mengintegrasikan kompetensi digital, literasi AI, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta pembelajaran berbasis pemecahan masalah tanpa mengurangi esensi pendidikan akhlak. Dongoran et al. (2026) menekankan bahwa strategi pembelajaran berbasis AI dalam pendidikan Islam perlu dirancang sebagai media pendukung yang memperkuat efektivitas pembelajaran melalui personalisasi materi, evaluasi adaptif, dan pengembangan kompetensi peserta didik. Perspektif tersebut diperkuat oleh Jusman et al. (2025) yang menawarkan inovasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis *deep learning* sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan pembelajaran religius pada era kecerdasan buatan melalui integrasi teknologi, penguatan nilai-nilai Islam, dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Strategi tersebut menunjukkan bahwa transformasi kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada adopsi teknologi, tetapi juga pada pembentukan ekosistem pembelajaran yang menempatkan manusia, etika, dan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama dalam pemanfaatan AI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum pendidikan Islam merupakan proses pengembangan yang berlangsung secara dinamis dari model tradisional menuju kurikulum modern yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan *Artificial Intelligence*. Kajian literatur menunjukkan bahwa berbagai model kurikulum pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda, mulai dari orientasi pembentukan nilai keislaman pada kurikulum tradisional hingga penguatan kompetensi, fleksibilitas pembelajaran, dan personalisasi belajar pada kurikulum berbasis teknologi. Transformasi kurikulum pada era AI tidak hanya berfokus pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi juga menempatkan nilai-nilai Islam, pembentukan karakter, dan peran pendidik sebagai elemen utama dalam menjaga tujuan pendidikan Islam. Pengembangan kurikulum pendidikan Islam ke depan perlu diarahkan pada model yang adaptif, humanis, dan berkelanjutan agar teknologi dapat menjadi instrumen peningkatan kualitas pembelajaran tanpa menggeser orientasi utama pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian menggunakan pendekatan studi literatur sehingga analisis yang dilakukan bergantung pada ketersediaan dan kualitas sumber ilmiah yang telah dipublikasikan, sehingga belum menggambarkan secara langsung kondisi implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis AI pada berbagai lembaga pendidikan. Kedua, kajian ini berfokus pada aspek perkembangan, karakteristik,

tantangan, dan strategi transformasi kurikulum sehingga belum melakukan pengukuran empiris terhadap efektivitas penerapan teknologi AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, perkembangan teknologi AI yang berlangsung sangat cepat menyebabkan hasil kajian perlu dipahami sesuai dengan konteks perkembangan literatur pada periode penelitian.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian empiris mengenai implementasi kurikulum pendidikan Islam berbasis *Artificial Intelligence* pada berbagai jenjang pendidikan dengan melibatkan guru, peserta didik, dan pengelola lembaga pendidikan sebagai sumber data utama. Pengembangan penelitian juga dapat diarahkan pada pengujian efektivitas model kurikulum adaptif berbasis AI terhadap peningkatan kompetensi peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan karakter Islami. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi strategi kebijakan, model pelatihan pendidik, dan desain pembelajaran berbasis AI yang sesuai dengan prinsip pendidikan Islam agar transformasi digital dapat berjalan secara efektif, etis, dan berkelanjutan.

Kontribusi Author

Seluruh penulis berkontribusi secara signifikan terhadap penelitian ini. Kontribusi meliputi perumusan ide penelitian, penyusunan kerangka konseptual, penelusuran dan analisis literatur, interpretasi hasil kajian, penyusunan manuskrip, revisi akademik, serta persetujuan akhir terhadap naskah yang akan dipublikasikan. Seluruh penulis menyatakan telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

Acknowledgment

Penulis menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada institusi akademik, dosen pembimbing, serta seluruh pihak yang berkontribusi melalui penyediaan sumber ilmiah dan masukan akademik sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Agung Muhamad Bisri, Suari, D., Ghofur, A., & Zaironi, M. (2026). Model model kurikulum dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam subjek akademik, humanistik dan rekonstruksi sosial. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 1830–1835. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.2939>
- Ahmadi, & Yusnita, E. (2026). Transformasi Pendidikan Agama Islam di era *Artificial Intelligence*: Peluang, tantangan, dan strategi implementasi. *Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 8(1), 54–77. <https://doi.org/10.70688/misbahululum.v8i1.651>
- Akbar, M. D., Putri, F. E., Amatullah, N., & Nadjmaisayah, Z. A. (2026). Analisis dinamika perubahan kurikulum di Indonesia: Faktor politik, sosial, dan pendidikan. *Inovasi: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 5(1), 757–766. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v5i1.5562>
- Alshammari, A. M., Alshammari, F. F., Thomran, M., & Altwaiji, M. (2023). Integrating technological knowledge into higher education curricula: An essential measure for attaining sustainable development in Saudi Arabia. *Sustainability*, 15(22), 15956. <https://doi.org/10.3390/su152215956>
- Amali, M., Siswanto, S., & Solichin, M. M. (2025). The concept of Islamic education curriculum based on Muhaimin's perspective and its relevance in the context of contemporary Islamic education. *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies*, 2(2), 221–235. <https://doi.org/10.38073/aijis.v2i2.2542>

- Anggela, D., Akip, M., Zohro, N. P., & Zohro, M. S. (2025). Transformasi kurikulum pendidikan Islam di era kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*). *Jurnal STAI Bumi Silampari*, 8(1), 65–78. <https://doi.org/10.37092/ej.v8i1.1079>
- Anisa, R. M., & Habibulloh, M. (2025). Karakteristik kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education and Learning*, 5(2). <https://doi.org/10.63761/jiel.v5i2.144>
- Assalihee, M., Bakoh, N., Boonsuk, Y., & Songmuang, J. (2024). Transforming Islamic education through lesson study (LS): A classroom-based approach to professional development in Southern Thailand. *Education Sciences*, 14(9), 1029. <https://doi.org/10.3390/educsci14091029>
- Avdiel, O., & Blau, I. (2025). Building resilience: Technological adaptation and enhancing collaboration among educators and learners in flexible emergency learning spaces. *Education Sciences*, 15(12), 1596. <https://doi.org/10.3390/educsci15121596>
- Azimah. (2024). Model manajemen kurikulum pendidikan Islam berbasis kompetensi di lembaga pendidikan Islam. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 6696–6709. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2108>
- Budak, B. (2025). The development of Islamic education in Islamic primary schools in The Netherlands. *Religions*, 16(12), 1475. <https://doi.org/10.3390/rel16121475>
- Chairunnisa, D., Tahir, L. S. A., Ramadhani, A., & Sadriani, A. (2024). Evolusi kurikulum pendidikan Indonesia: Sejarah dan perubahan dari masa ke masa. *PESHUM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(3), 518–523. <https://doi.org/10.56799/peshum.v3i3.3506>
- Dongoran, D. A., Syafitri, K., & Gusmaneli, G. (2026). Strategi pembelajaran berbasis AI dalam pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 80–88. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v3i1.2099>
- Fauzi, A. R., Istikhori, I., & Rafli, M. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era digital: Isu, tantangan, dan peluang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 1–6. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1466>
- Hernández-Herrera, J. R., Ortiz-Bejar, J., & Ortiz-Bejar, J. (2026). Adaptive and personalized learning in higher education: An artificial intelligence-based approach. *Education Sciences*, 16(1), 109. <https://doi.org/10.3390/educsci16010109>
- Hoeruman, M. R., Kuswanto, R. T., Subha, R., Dewi, A. F., & Khoirunnisa, K. (2024). Transformasi pendidikan agama Islam menuju era digital dan artificial intelligence. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(2), 72–83. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v7i2.28200>
- Intansari, U., Azizatus S., Asrori, M., & Mustikawan, A. (2026). Transformasi pendidikan Islam di era AI terhadap penguatan nalar kritis/berpikir kritis siswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 153–157. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10207>
- Jusman, Zoraida, M. N., & Al Ikhlās. (2025). Inovasi kurikulum PAI berbasis *deep learning*: Menjawab tantangan pembelajaran religius di era kecerdasan buatan. *EDU RESEARCH*, 6(2), 984–994. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i2.902>
- Komariah, A., Asy'ari, H., Kardoyo, K., Dikdik, A., Kurniady, D. A., Abdullah, Z., Sunaengsih, C., Salsabil, S. H., Nurlatifah, S., Gunawan, M. I., & Nurochim, N. (2026). E-leadership in managing learning disruptions for independent learning policy implementation in Indonesian schools. *Education Sciences*, 16(3), 398. <https://doi.org/10.3390/educsci16030398>
- Liu, X., & Yang, Y. (2023). The hard road to reform: Curriculum renewal for Muslim education in early twentieth-century China. *Religions*, 14(1), 46. <https://doi.org/10.3390/rel14010046>

- Madani, P. R., & Abbas, N. (2024). Analisis karakteristik dan model pendidikan Islam Jami'atul Washliyah. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i1.951>
- Mena-Guacas, A. F., López-Catalán, L., Bernal-Bravo, C., & Ballesteros-Regaña, C. (2025). Educational transformation through emerging technologies: Critical review of scientific impact on learning. *Education Sciences*, 15(3), 368. <https://doi.org/10.3390/educsci15030368>
- Muhajjalín, G., Auliya, R., Putra, H. I., & Widiyan, T. (2026). Tantangan dan peluang penggunaan AI dalam pengembangan pendidikan Islam pada masyarakat 5.0. *RIGGS*, 5(2), 306–312. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8186>
- Najib, A. C., & Sa'diyah, K. (2025). Revitalisasi asas teknologi sebagai fondasi pengembangan kurikulum PAI di perguruan tinggi era artificial intelligence. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 212–224. <https://doi.org/10.46963/aulia.v11i2.3482>
- Nisa, S. F., Juliani, J., Ginting, F. B., & Ananda, A. D. (2025). Kurikulum pendidikan agama Islam adaptif untuk menyongsong era artificial intelligence. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 311–325. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada/article/view/74>
- Noor, H., Muhdi, M., Kartika MR, G. N., & Herlinawati, H. (n.d.). Peluang dan tantangan pendidikan agama Islam di era artificial intelligence. *Sibatik*. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i6.2813>
- Rahayu, S. S., Isya, A. M., Nihayatussadiyyah, H., Mustika, M. M., Mujizah, W., & Amirudin, J. (2025). Evolusi kurikulum pendidikan di Indonesia. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(1), 1788–1801.
- Rahmah, N. S. A., & Salamah, S. (2026). Transformasi kurikulum PAI era digital melalui kecerdasan buatan (AI), ekopedagogi, pendidikan seksualitas, dan moderasi beragama dalam bingkai kearifan lokal. *Advances in Education Journal*, 2(6), 242–253.
- Ramadhani, A., & Aripin, S. (2025). Tantangan dan solusi pendidikan Islam di era revolusi digital dan kecerdasan buatan artificial intelligence (AI). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(4), 105–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.17543050>
- Rosmaini, R. (2025). The transformation of Islamic education in the era of artificial intelligence (AI): Opportunities, challenges, and ethics of its use. *Jurnal Ilmiah Teunuleh: International Journal of Social Sciences*, 6(3), 333–347. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v6i3.228>
- Rosyadi, F. I., & Usman, U. (2021). Konsep dasar kurikulum pendidikan Islam: Kajian teoritis filosofis. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 107–121. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.12-01>
- Siregar, K. E., Jafaar, A., Anugerah, R. L., Ermansyah, E., Nuha, Z. U., & Mubarak, A. (2026). Artificial intelligence dan transformasi digital dalam pendidikan Islam: Tinjauan pustaka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 4(2), 268–282. <https://doi.org/10.55606/lencana.v4i2.6051>
- Syafana, P. T., Khusna, A., Maulana, M. I., & Huda, A. A. (2024). Kurikulum pendidikan Islam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(2). <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i02.382>
- Ummah, A. N., Sayekti, H. R., & Yusuf, M. S. (2026). Transformasi paradigma kurikulum di Indonesia dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum Merdeka: Transformasi kurikulum sebagai respon politik, ideologis dan pedagogis. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 507–513. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i2.7061>